

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Sampel penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang yang beralamat di jl.kayu ambon no 82 Lembang, lokasi ini dipilih karena BBPP Lembang merupakan lembaga pelatihan yang tidak hanya melayani atau menyelenggarakan pelatihan untuk aparatur (PNS, penyuluh) akan tetapi sumber daya manusia pertanian salah satunya adalah petani, erat kaitannya dengan pendidikan luar sekolah dari segi penyelenggaraan pelatihan maupun sasarannya yaitu petani sebagai masyarakat yang membutuhkan pendidikan.

2. Populasi dan sample penelitian

a) Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian yang menjadi anggota unit yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) “populasi adalah seluruh objek penelitian”.

Mengacu pada pengertian di atas berarti yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan yaitu petani yang berjumlah 30 orang dalam diklat teknis agribisnis hortikultura buah manggis tersebut yang menjadi responden utama dalam penelitian ini. Namun dikarenakan penelitian ini kualitatif deskriptif dengan menggunakan penyajian data presentase maka selain sample dan populasi juga menggunakan subjek penelitian yaitu widyaiswara.

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:81). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006 :131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Untuk pengambilan sampel sebenarnya tidak ada yang baku atau mutlak seperti yang di

ungkapkan Kartini kartono [diakses 20/8/2013(Online)] “Pada prinsipnya tidak ada peraturan yang ketat untuk secara mutlak menentukan berapa sampel tersebut harus di ambil dari populasi”,namun adapula pendapat lain seperti yang di ungkapkan Suharsimi Arikunto (2006:134) “Apabila subjeknya kurang dari 100,lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.Dalam penelitian ini karena populasi hanya 30 orang maka sampelnyapun 30 orang karena kurang dari 100,sehingga populasi dan sampel sama jumlahnya yaitu petani sebagai peserta diklat teknis agribisnis hortikultura pengambilan sampel tersebut disebut *purposive sampling*,selain itu peneliti juga menggunakan subjek penelitian yaitu 2 orang widyaiswara dan 1 orang pengelola,namun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu sampel 30 orang petani sedangkan data yang didapat dari widyaiswara dan pengelola menjadi data sekunder yang akan digunakan.

B. Desain Penelitian.

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, yaitu ada empat tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, sesuai yang dikemukakan oleh Moleong (2013: 127) yaitu:

1. Tahap Pra-Persiapan

Pada aktivitas pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang . Hal tersebut dilakukan peneliti dikarenakan agar memperoleh gambaran mengenai pokok permasalahan yang ada di lokasi, yang akan dijadikan lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait mulai dari instansi lembaga pendidikan yang sedang ditempuh, kemudian pihak lembaga dan kepala bagian diklat non aparatur, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan widyaiswara, setelah itu peneliti mengkaji dan menganalisis apakah fokus permasalahan yang di dapatkan dari hasil wawancara berkaitan dengan disiplin ilmu yang peneliti kaji atau tidak.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada aktivitas ini, peneliti berusaha menimbang dan memilih data yang akan dijadikan fokus masalah penelitian, serta pemilihan narasumber dan metode pada penelitian ini. Apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti, siapa yang akan dijadikan sampel penelitian, dan siapa saja yang akan dijadikan narasumber. Setelah peneliti menentukan sampel penelitian, pada tahap pelaksanaan lapangan ini maka peneliti menyusun instrumen penelitian, kemudian mengumpulkan data yang ada di lapangan melalui angket, serta membuat penyimpulan hasil data yang diperoleh dari lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis hasil data dan informasi yang ada di lapangan, karena tahap ini merupakan tahap yang menentukan dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian. Model yang dipakai dalam teknik analisis data disini adalah metode analisis deskriptif yang digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, mengujinya melalui angket yang disebar kepada sampel penelitian serta menafsirkan data yang sudah ada untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian. Kegiatan analisis data ini dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi yang dihasilkan dari wawancara, observasi, pengamatan, dokumen resmi. Kemudian data yang terkumpul diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian kuantitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Peneliti menyajikan keseluruhan tahapan kegiatan selama penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis kuantitatif sederhana, menghitung frekuensi dari setiap butir jawaban yang ada di angket kemudian di persentasikan dan ditafsirkan.. Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian. Setelah itu peneliti berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan. Kemudian laporan penelitian disajikan sesuai dengan *outline* yang berlaku di lingkungan Universitas.

C. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian menentukan metode yang akan digunakan menjadi sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan, untuk itu sebelum melakukan penelitian penulis menentukan metode yang hendak dipakai sesuai dengan masalah yang akan diteliti agar tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian adalah cara-cara yang terarah dan konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan yang memiliki tujuan.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009 :2) ialah “cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.

Untuk penelitian ini metode yang paling sesuai digunakan ialah metode deskriptif yaitu menurut Winarno Surahman [diakses 1/10/2013(Online)], “Metode penelitian yang memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual, data yang dikumpulkan mula-mula disusun. Metode ini untuk mengklasifikasikan 2 penyajian data yaitu kualitatif dan kuantitatif, untuk kualitatif yaitu yang digambarkan melalui kata atau kalimat-kalimat yang dikelompokkan atau dikategorikan untuk memperoleh kesimpulan, untuk data kuantitatif yang berupa angka-angka hasil perhitungan maupun pengukuran dapat diproses dengan beberapa cara yaitu dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Ada data persentase yang disajikan langsung angkanya adapula yang setelah dipersentasekan lalu ditafsirkan kembali dengan kalimat yang bersifat kualitatif, teknik seperti ini seringkali disebut teknik deskriptif kuantitatif, yang akan dipakai oleh penulis dalam penelitian ini, adapun tujuan penulis memakai teknik ini adalah :

1. Masalah yang diteliti mengandung 2 variable yang bersifat deskriptif
2. Penelitian ini tidak hanya untuk mengumpulkan data tetapi juga meliputi analisis penafsiran dan kesimpulan mengenai data-data yang diperoleh sehingga mendapatkan pemecahan masalah dan dapat dijadikan bahan serta cara perbaikan.

Selain disebut metode deskriptif kuantitatif metode ini juga disebut statistik deskriptif seperti Menurut Sugiyono (2006 : 112) yang dimaksud statistik deskriptif ialah “Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi”. Yang termasuk ke dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram perhitungan modus, mean (perhitungan tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyetaraan data dan standar deviasi serta perhitungan presentase.

D. Definisi Operasional

Penjelasan istilah-istilah menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini diperuntukan membantu pembaca dalam memahami penelitian tersebut dan menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah, oleh sebab itu penulis memberikan penjelasan umum maupun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu :

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan, atau mencari jalan keluar. Dalam penelitian ini upaya yang dimaksud adalah upaya pembelajaran yang dilakukan widyaiswara untuk menumbuhkan kreativitas petani.

2. Widyaiswara

Widyaiswara adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas mendidik, mengajar, dan atau melatih secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada unit pendidikan dan pelatihan instansi pemerintah. Dalam penelitian ini yaitu widyaiswara di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang.

3. Kreativitas petani

Kreativitas adalah kemampuan untuk memahami hal baru, menginterpretasikan pengalaman baru dan memecahkan masalah dengan cara yang baru dan asli. Dalam penelitian ini yang dimaksud kreativitas petani

adalah kemampuan petani dalam memahami hal baru dalam pengolahan buah manggis sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

4. Diklat Teknis Agribisnis Hortikultura Buah manggis

Diklat teknis agribisnis hortikultura buah manggis merupakan sebuah diklat yang diperuntukan bagi para petani di Indonesia (lingkup kerja BBPP) dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dan pengolahan buah manggis.

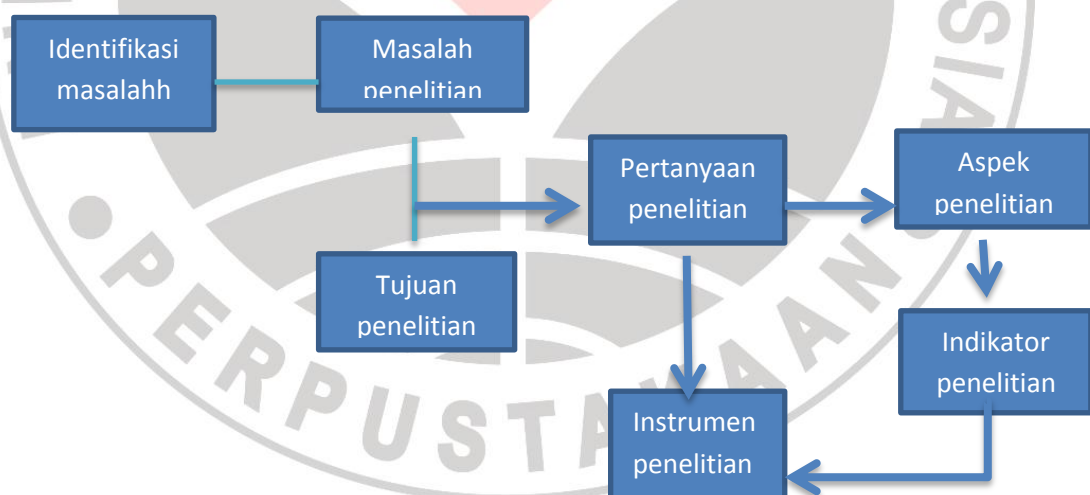
E. Instrument Penelitian

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrument penelitian disusun berdasarkan dari indikator dan pokok-pokok permasalahan dalam kegiatan penelitian yang dibuat menjadi butir-butir pertanyaan yang dituangkan dalam lembar angket hasil pengembangan dari beberapa aspek indikator –indikator yang sudah didapat dalam penelitian.

Gambar 3.1

Skema proses penyusunan instrument



2. Pengembangan Instrumen

Instrument yang ditauangkan dalam angket digunakan untuk melihat upaya widyaiswara dalam menumbuhkan kreativitas petani, adapun angket yang

digunakan yaitu angket tertutup dengan langkah-langkah penyusunan sebagai berikut :

- a) Membuat dan menyusun kisi-kisi pertanyaan, melalui langkah-langkah perumusan masalah yang akan diteliti kemudian menentukan indikator-indikator dari aspek yang akan di ukur.
- b) Merumuskan item-item pertanyaan dan membuat alternatif jawaban, kemudian dibuat sedemikian rupa agar dapat dipahami oleh responden. Angket tertutup ini merupakan seperangkat pertanyaan yang sudah tersedia alternatif jawaban untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan, responden hanya perlu membubuhkan tanda (X) pada alternatif jawaban yang dipilih.
- c) Uji coba angket, seperangkat pertanyaan dan alternatif jawaban yang sudah disusun secara sistematis dan dianggap sudah maksimal di uji cobakan pada sample yang dianggap memiliki karakteristik sama dengan sample penelitian, untuk melihat kekurangan dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat, kemudian diperbaiki kembali untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.
- d) Revisi angket, dari hasil uji coba angket yang memiliki kekurangan kemudian diperbaiki kembali.
- e) Memperbanyak angket, angket yang sudah di uji coba dan direvisi kemudian diperbanyak sesuai dengan sample yang sudah ditentukan.
- f) Menyebarkan angket, dari yang telah diperbanyak kemudian angket di sebar untuk di isi oleh responden yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peserta lain (petani) agar diperoleh jawaban sesuai dengan indikator dan objek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.
- g) Pengambilan angket atau pengumpulan angket, pada tahap pengumpulan data ini peneliti sekaligus menghimpun semua data yang sudah didapat dari hasil observasi dan wawancara untuk di analisis antara upaya widyaiswara tumbuhnya kreativitas petani.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara untuk menghimpun dan mengumpulkan data yang relevan dan memberikan gambaran dari objek yang akan diteliti. Alat

pengumpul dat harus sesuai dengan kriteria,antara lain sesuai dengan data yang dibutuhkan.Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan/atau peristiwa melalui upaya mengamatai dan mencatat data secara sistematis.”Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak memakai perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan”(Sudjana,2006:199). Menurut Suharsimi Arikunto (2002:205) mengemukakan bahwa “ Observasi adalah menatap kejadian,gerak dan proses”.Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia,proses kerja dan gejala-gejala alam dan bila responden terlalu besar.Observasi juga biasanya digunakan pada studi pendahuluan pada saat awal penelitian.Pedoman observasi dilakukan peneliti untuk melihat kegiatan langsung proses pembelajaran pada diklat teknis agribisnis hortikultura buah manggis di BBPP Lembang.Teknik observasi ini dilakukan peneliti langsung terjun kelapangan untuk melihat penyelenggaraan diklat secara langsung,interaksi antara widyaiswara dengan peserta,penggunaan sarana dan prasarana belajar serta kreativitas peserta langsung pada saat kegiatan pelatihan berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data yang bersifat langsung face to face atau man to man yang dilakukan oleh penanya (koresponden) kepada pihak yang ditanya atau penjawab (responden).wawancara dilakukan oleh penanya degan menggunakan pedoman wawancara .Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan tidak terungkap,sifatnya untuk melengkapi informasi yang sudah didapat.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali data tentang upaya yang dilakukan widyaiswara dalam menumbuhkan kreativitas petani dan faktor penghambat dalam menumbuhkan kreativitas petani.Serta data-data yang belum terungkap karena keterbatasan observasi,sehingga wawancara digubakan untuk menambah dan memperjelas hasil observasi.Dalam wawancara peneliti

menentukan subjek penelitian sebagai responden untuk dimintai keterangan, setelah itu peneliti melakukan analisis dan menafsirkan jawaban untuk menjadi indikator dan butir-butir dalam angket yang akan diujikan, hasil angket tersebut apakah sesuai dengan upaya-upaya yang dilakukan widyaiswara tersebut.

3. Kuesioner(Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Babbie dalam Sudjana (2006:177), “angket ialah alat pengumpul data secara tertulis yang berisi pertanyaan (question) atau pernyataan (statement) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan/atau informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk di analisis”. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Kuesioner bisa diberikan langsung, lewat internet atau pos. Dalam penelitian ini angket disebar langsung kepada petani sebagai sampel penelitian pada hari terakhir diklat teknis agribisnis hortikultura.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:140) “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti”, sedangkan menurut Sugiyono (2006:77) angket adalah “pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penyusunan angket ini dimulai dari penyusunan kisi-kisi berupa uraian tentang aspek yang akan diteliti dan indikatornya yang selanjutnya diturunkan menjadi butiran-butiran pertanyaan yang didapat dari hasil wawancara dengan widyaiswara yang mengacu pada upayanya dalam menumbuhkan kreativitas petani dalam penguasaan bahan ajar, pengelolaan kelas, pengelolaan program dan penggunaan media pembelajaran (kompetensi administratif dan edukatif).

4. Study Literatur

Teknik pengumpulan data dengan study literatur menjadi teknik yang paling penting karena menjadi fondasi pencarian teori dasar maupun bahan-bahan untuk

melengkapi, dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber bacaan yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang dapat menunjang proses penelitian.

5. Study Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:131) bahwa “dalam melakukan study dokumentasi penelitian menyelidiki benda-benda seperti :buku,majalah,dokumen dan sebagainya”. Dalam hal ini study dokumentasi dipergunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang bersifat administratif dan data-data kegiatan yang terdokumentasikan sebagai adanya bukti penyelenggaraan Diklat Teknis Agribisnis Hortikultura Buah Manggis di BBPP Lembang. Sumber data berupa catatan, dokumen berupa buku panduan, foto-foto kegiatan, jadwal pelatihan dan lain sebagainya.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan 2 teknik analisis data yaitu deskriptif dan kuantitatif presentase, teknik analisis deskriptif adalah teknik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data populasi dan sampel sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013 :90). Teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif presentase digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti dengan perhitungan statistik sederhana yaitu perhitungan persentase dalam berbagai tafsiran. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan data agar mudah dibaca dan dimengerti.

Analisis data dilakukan untuk menyusun data yang diperoleh secara sistematis. Teknik analisis data yang dilakukan berasal dari hasil angket yang telah diisi oleh responden yang berjumlah 30 orang petani, hasil wawancara kepada 2 orang widyaiswara, dan hasil observasi yang peneliti amati selama penelitian dilaksanakan.

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013:91) mengemukakan hal-hal yang terdapat dalam analisis kuantitatif. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah tersebut digambarkan sebagai berikut:

Resti Kurnia, 2013

Upaya Widyaiswara Dalam Menumbuhkan Kreativitas Mengolah Buah Manggis Bagi Petani Pada Diklat Teknis Agribisnis Hortikultura Di Balai Besar Pelatihan Pertanian BBPP Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Kesimpulan (*conclusion*)/verifikasi.

Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak akan muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan. Kesimpulan-kesimpulan juga diversifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data yaitu :

- a) Seleksi data, pada tahapan ini data yang telah terkumpul diseleksi dan pilih kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- b) Klasifikasi data, pada tahap ini data yang telah diseleksi kemudian di klasifikasikan atau digolongkan sesuai dengan pertanyaan penelitian untuk mempermudah dalam pengolahan data.
- c) Tabulasi data, pada tahap ini data yang sudah dikelompokkan kemudian ditabulasi, untuk memperoleh dan mengetahui frekuensi dari setiap item pertanyaan, dilihat dari jawaban keseluruhan responden. Selanjutnya data hasil

perhitungan dimasukan ke dalam tabel yang telah tersedia untuk mempermudah menganalisis data.

Setelah data diolah kemudain data tersebut di analisis untuk menyederhanakan data yang sudah didapat ke dalam bentuk yang mudah di interpretasikan dan dibaca, berikut langkah-langkah dalam menganalisis data :

1. Membuat tabel dengan kolom-kolom : no urut, alternatif jawaban, frekuensi yang di observasi dan presentase.
2. Mencari frekuensi yang di observasi (f) dengan cara menjumlah tainya dari setiap alternatif jawaban.
3. Mencari frekuensi keseluruhan (n) dengan menjumlah frekuensi observasi dari setiap alternatif jawaban.
4. Mencari nilai presentase dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

keterangan :

P = prosentase

f = frekuensi jawaban terhadap satu poin

n = jumlah responden yang dijadikan sampel

100 % = Bilangan konstanta/tetap

Untuk mempermudah dalam menafsirkan data yang diperoleh maka peneliti membuat kriteria perhitungan presentase jawaban kolektif yang diberikan responden sebagai berikut :

- a) 0 % = tidak seorangpun memberikan jawaban
- b) 1 % - 24 % = hanya sebagian kecil
- c) 25 % - 49 % = kurang dari setengahnya
- d) 50% = setengahnya
- e) 51 % - 74 % = lebih dari setengahnya
- f) 75 %-99% = sebagian besar
- g) 100 % = seluruhnya

(Arikunto, 2002:115)

Resti Kurnia, 2013

Upaya Widyaiswara Dalam Menumbuhkan Kreativitas Mengolah Buah Manggis Bagi Petani Pada Diklat Teknis Agribisnis Hortikultura Di Balai Besar Pelatihan Pertanian BBPP Lembang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berpedoman pada perhitungan tersebut, maka setiap jawaban yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan dapat diketahui persentasenya. Selanjutnya akan mempermudah dalam menafsirkan data penelitian ini. Adapun penafsiran persentasenya kemudian dianalisis dan dideskripsikan bersama hasil wawancara dan observasi berdasarkan teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian ini.

